



Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah

Fauziyatul Hamamy

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 8 Nomor 1
April 2021: 55-65
DOI: 10.30997/dt.v8i1.3573

Article History

Submission: 17-12-2020

Revised: 18-03-2021

Accepted: 23-04-2021

Published: 29-04-2021

Kata Kunci:

Status Sosial Ekonomi, Keluarga,
Prestasi Akademik

Keywords:

Socio-Economic Status, Family,
Academic Achievement

Korespondensi:

Fauziyatul Hamamy

Telp.081218282862

fauziyatulhamamy170815@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi akademik siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi. Metode *ex post facto* digunakan untuk mengungkapkan keterhubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi akademik siswa. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan angket. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini ada seluruh siswa SDN Tegal Alur 01 Pagi, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jenis *non probability sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa prestasi akademik siswa dari status sosial tinggi lebih baik dibanding dengan siswa dari status sosial rendah. Sebanyak 40% siswa dari kelompok status sosial tinggi berada pada kategori prestasi akademik tinggi sedangkan dari kelompok status sosial rendah hanya sebanyak 36% siswa. Perbedaan fasilitas dan partisipasi orang tua dalam mendukung aktivitas belajar menjadi faktor pendukung capaian prestasi akademik siswa dari kelompok status sosial tinggi cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa dari kelompok status sosial ekonomi rendah. Oleh sebab itu, terdapat hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi akademik siswa di sekolah.

Relationship between Family Socio-Economic Status and Student Academic Achievement at School

Abstract: The purpose of this research was to determine the relationship between the socioeconomic status of the family and the academic achievement of students at SDN Tegal Alur 01 Pagi. The method is *ex post facto* used to reveal the relationship between family socioeconomic status and student academic achievement. Data collection used documentation study and questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis. The population in this study were all students of SDN Tegal Alur 01 Pagi. The sampling technique used *purposive sampling* with a type of *non-probability sampling*. The results of the study found that the academic achievement of students from high social status was better than students from low social status. As many as 40% of students



from the high social status group were in the high academic achievement category while only 36% of the students from the low social status group. The difference in facilities and parental participation in supporting learning activities is a supporting factor for the achievement of academic achievement of students from the high social status group tends to be higher than students from the low socioeconomic status group. Therefore, there is a relationship between the socioeconomic status of the family and the academic achievement of students at school.

PENDAHULUAN

Keluarga pada dasarnya disebut sebagai kelompok sosial terkecil dalam lingkungan sosial masyarakat. Sebagai sebuah lembaga sosial, sebuah keluarga setidaknya memiliki anggota yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak. Hyoscyamina (Hyoscyamina, 2012) mengungkapkan bahwa keluarga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak sejak dini karena keluarga merupakan lembaga pertama dimana anak dididik untuk memahami nilai dan norma di masyarakat sebagai dasar dari pembentukan karakternya.

Peran keluarga sebagai pionir pendidikan dalam diri anak sesungguhnya bernagkat dari fakta bahwa anak merupakan sosok yang terlahir tanpa tahu apapun sehingga keluarga berperan memberikan pendidikan agar anak tumbuh menjadi pribadi terdidik. Hal ini selaras dengan pandangan Utami dkk (Utami et al.,

2016) bahwa keluarga adalah penyedia pendidikan mendasar bagi anak agar dirinya mampu memenuhi peran serta menjalankan fungsinya di masyarakat. Pendidikan yang diberikan keluarga selanjutnya akan terinternalisasi dan menjadi dasar dalam kehidupan sosialnya.

Keluarga sendiri memiliki fungsi yang melandasi jalannya kehidupan berkeluarga. Adapun salah satu fungsi keluarga yaitu dalam hal pendidikan dan ekonomi. Fungsi pendidikan mengarah pada peran dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan pada anggota keluarga. Adapun fungsi ekonomi merujuk pada peranan dalam memenuhi dan membiayai kebutuhan hidup anggota keluarga (Hidayati, 2021).

Fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi dalam keluarga tidak dapat dipisahkan. Antara keduanya berjalan secara berkelanjutan serta saling

mendukung. Pemenuhan fungsi pendidikan dalam hal ini merujuk pada pemenuhan kewajiban pendidikan di sekolah formal tentu membutuhkan pembiayaan demi kelanjutan studi anak di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi ekonomi menjadi bagian vital yang mendukung pemenuhan fungsi pendidikan dalam keluarga. Mengingat bahwa tingkat ekonomi keluarga berbeda antar satu sama lain, maka kemampuan dukungan ekonomi terhadap pemenuhan fungsi pendidikan pun beragam antar satu keluarga dengan keluarga lainnya di masyarakat.

Menyinggung faktor ekonomi keluarga pada dasarnya berkaitan erat dengan klasifikasi status sosial ekonomi masyarakat. Status sosial ekonomi merujuk pada suatu kondisi kemampuan finansial keluarga dalam pemenuhan kebutuhan material (Basrowi & Juariyah, 2012). Status sosial ekonomi keluarga sendiri menunjukkan variasi kemampuan ekonomi terhadap pemenuhan faktor lain seperti keluasan akses memperoleh fasilitas pendidikan (Santrock, 2007). Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa status sosial ekonomi merupakan gambaran kemampuan finansial keluarga dalam

kaitannya terhadap pemenuhan aspek kehidupan lainnya seperti pendidikan.

Colleman dan Cressey (Wijianto & Ulfa, 2016) mengklasifikasi status sosial ekonomi dalam dua klasifikasi yaitu: (1) status sosial ekonomi atas, dan (2) status sosial ekonomi bawah. Perbedaan antar keduanya terletak pada kemampuan finansial dalam mencukupi kebutuhan hidup. Keluarga dengan status sosial tinggi memiliki kemampuan finansial diatas rata-rata, sedangkan keluarga dengan status sosial ekonomi bawah cenderung kekurangan dalam segi finansial. Indrawati (Indrawati, 2015) menyatakan bahwa tinggi rendahnya status sosial ekonomi dipengaruhi pula oleh faktor pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Tiga faktor tersebut yang kemudian menjadi acuan dalam mengategorikan status sosial ekonomi keluarga di masyarakat.

Sebagaimana paparan diatas bahwa keluarga dengan kemampuan sosial ekonomi rendah menghadapi keterbatasan finansial dalam menjalani kehidupannya. Herawati dkk (Herawati et al., 2020) menyatakan bahwa kekurangan finansial tersebut berpotensi memicu timbulnya ketidakberfungsian fungsi keluarga. Kemiskinan yang

dihadapi keluarga mengakibatkan kurangnya daya beli yang juga berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan pendidikan. Kondisi tersebut tentunya menghambat anak dalam mendapatkan dukungan sarana belajar yang layak.

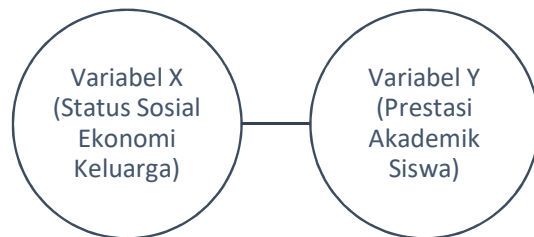
Berdasarkan temuan pra penelitian yang dilakukan di SDN Tegal Alur 01 Pagi siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi mengalami keterbatasan dalam memenuhi keperluan sekolah. Adapun partisipasi orang tua sendiri dalam mendukung capaian belajar siswa cenderung rendah. Hal ini karena orang tua lebih sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga keterlibatan orang tua seperti membimbing anak belajar dirumah cenderung kurang.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berminat melakukan penelitian untuk mengungkapkan hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SDN Tegal Alur 01 Pagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* yang ditujukan untuk mengungkapkan kemungkinan hubungan antar variabel penelitian

(Rahmawati et al., 2014). Adapun Sugiyono (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa metode *ex post facto* adalah sebuah metode untuk meneliti fenomena yang telah terjadi dan mengungkapkan faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut. Berikut desain *ex post facto* korelasional pada penelitian ini:



Gambar 1 Desain Penelitian

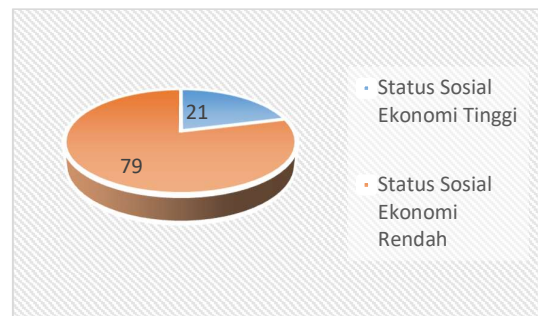
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Tegal Alur 01 Pagi. Adapun sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan *non probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan angket. Studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sedangkan angket diberikan untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis dan menemukan keterhubungan antara variabel X dan Y pada penelitian ini.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil persebaran angket yang diberikan kepada responden menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Tegal Alur 01 Pagi cenderung berada pada status sosial rendah. Hal ini berdasarkan temuan penelitian bahwa sebanyak 79% siswa berasal dari keluarga dengan kemampuan finansial rendah dengan pendapatan dibawah UMR yakni dengan penghasilan terendah Rp. 1.000.000,- per bulan. Kemudian mata pencaharian rata-rata wali murid adalah buruh pabrik plastik daur ulang dan pedagang. Pekerjaan tersebut merupakan sumber pokok penghasilan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya termasuk pemenuhan biaya pendidikan. Adapun dari segi pendidikan, rata-rata siswa berangkat dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah. Di sisi lain, siswa sendiri tinggal di area pemukiman padat namun kurang layak huni. Adapun terkait dengan pemenuhan fasilitas belajar siswa seperti ketersediaan buku sumber penunjang kegiatan belajar tergolong masih sangat rendah.

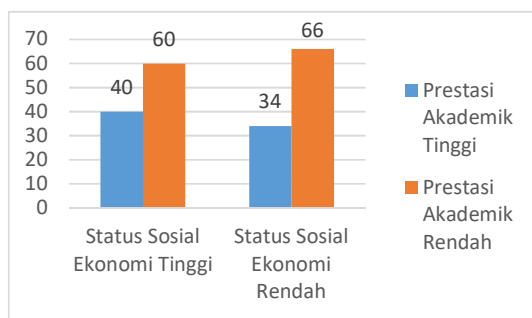
Selanjutnya penelitian ini pun menemukan bahwa sebesar 21% siswa tergolong dalam kategori status sosial ekonomi tinggi dengan pendapatan di atas UMR yakni > Rp. 5.000.000,-. Pekerjaan orang tua rata-rata adalah wiraswasta dan sebagian menduduki jabatan sebagai pegawai pemerintah. Adapun dari segi tingkat pendidikan orang tua minimal Strata 1. Berkaitan dengan tempat tinggal, rata-rata siswa tinggal di kompleks pemukiman dengan fasilitas memadai. Hasil angket menunjukkan bahwa pada siswa memperoleh fasilitas yang sangat cukup dalam mendukung aktivitas belajarnya. Berikut disajikan persentase siswa berdasarkan status sosial ekonomi di SDN Tegal Alur 01 Pagi:



Gambar 2 persentase status sosial ekonomi responden

Adapun mengenai prestasi akademik siswa ditemukan bahwa tidak seluruh siswa dari status sosial ekonomi tinggi memperoleh capaian prestasi akademik yang tinggi.

Sementara itu, pada siswa dengan status sosial ekonomi rendah pun tidak seluruhnya menunjukkan prestasi akademik yang baik. Berdasarkan persentase data penelitian, prestasi akademik siswa pada status sosial ekonomi tinggi menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa dengan status ekonomi rendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase perestasi akademik siswa pada kelompok status sosial ekonomi tinggi lebih besar dibandingkan dengan persentase prestasi akademik siswa pada kelompok status sosial ekonomi rendah. Berikut ditampilkan grafik persentase prestasi akademik berdasarkan penggolongan status sosial ekonomi:



Gambar 2 Persentase Prestasi Akademik Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 40% siswa dari kelompok status sosial ekonomi tinggi memperoleh prestasi akademik tinggi sedangkan sebanyak 60% siswa

memperoleh prestasi akademik rata-rata. Adapun pada kelompok siswa dengan status sosial ekonomi rendah persentase siswa dengan prestasi akademik tinggi yakni sebesar 34% sedangkan sebanyak 66% siswa lainnya memperoleh prestasi akademik rata-rata. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa dari kelompok status sosial tinggi memperoleh persentase prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi akademik siswa dari status sosial ekonomi rendah.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa siswa pada kelompok status sosial ekonomi tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan capaian prestasi akademik pada siswa dengan status sosial ekonomi rendah. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Salah satu faktor tersebut yakni dukungan partisipasi orang tua dalam memfasilitasi aktivitas belajar anak menjadi hal yang mendorong terjadinya perbedaan prestasi akademik antara siswa kelas sosial ekonomi atas

dengan siswa kelas sosial ekonomi rendah.

Keterlibatan orang tua pada siswa dengan tingkat sosial ekonomi tinggi cenderung tinggi. Hal ini terbukti dari dukungan nyata orang tua untuk mendorong anaknya mencapai prestasi maksimal dalam bidang akademik. Pemenuhan sarana dan prasarana belajar seperti alat tulis, kemudian dukungan teknologi sebagai sumber belajar dan mendukung anaknya memperoleh pelajaran tambahan melalui les/kursus menjadi faktor pendukung siswa untuk memperoleh prestasi akademik tinggi. Berkaitan dengan paparan tersebut Park dkk (Park et al., 2011) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam pendidikan akan berkontribusi positif pada peningkatan pencapaian kognitif. Berdasarkan paparan tersebut jelas bahwa keterlibatan orang tua pada kegiatan belajar anak dengan status sosial ekonomi tinggi berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah. Adapun di sisi lain, Diadha (Diadha, 2015) menyatakan bahwa orang tua dengan kemampuan finansial yang baik cenderung melibatkan diri pada kegiatan belajar anak. Hal ini

dikarenakan orang tua memiliki sumber daya yang mencukupi untuk memaksimalkan dukungan pada kegiatan belajar anak. Dukungan tersebut selanjutnya menjadi faktor pendukung siswa meraih prestasi akademik yang tinggi di sekolah.

Adapun keterlibatan orang tua pada kegiatan belajar siswa dengan status sosial ekonomi rendah cenderung kurang. Hal ini dilandasi oleh rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendampingan dalam belajar anak. Amini (Amini, 2015) menyatakan bahwa rendahnya kesadaran ayah dan ibu dalam mendampingi anak belajar dan menyelesaikan tugasnya mengakibatkan terhambatnya potensi anak dalam belajar.

Selain itu, keterbatasan ekonomi pun berdampak pada tidak maksimalnya pemenuhan fasilitas belajar anak. Orang tua belum mampu menyediakan seluruh sarana belajar yang dapat mendorong anak meningkatkan prestasi akademiknya. Oleh karenanya siswa dari kelompok sosial ekonomi rendah hanya memperoleh pembelajaran pokok di sekolah saja. Kondisi tersebut

mengharuskan siswa untuk memaksimalkan belajarnya secara mandiri.

Oktavianingsih (Oktavianingsih, 2019) berdasarkan temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa keterbatasan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar akan mengganggu perkembangan akademik anak dan memicu rendahnya motivasi berprestasi dalam diri anak.

Sejalan dengan paparan di atas, Slameto (Slameto, 2010) menyatakan bahwa sesungguhnya kemampuan finansial keluarga memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik siswa. Siswa yang didukung oleh kemampuan finansial keluarga yang baik akan memperoleh fasilitas belajar secara optimal. Hal ini didukung oleh pernyataan Gerungan (Gerungan, 2004) bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga yang berkecukupan tentu dapat menyediakan kebutuhan material yang lebih luas, kesempatan mengasah kemampuan belajarnya pun lebih luas. Kebutuhan material dan kesempatan tersebut tidak akan diperoleh apabila prasarana dalam hal ini dukungan finansial tidak mencukupi. Paparan tersebut menjelaskan kesempatan belajar yang lebih besar disertai fasilitas

maksimal diperoleh oleh siswa dari status sosial ekonomi tinggi.

Adanya dukungan tersebut mendorong anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi lebih terarah dalam meraih prestasi akademiknya. Kondisi tersebut berbeda dengan anak dari keluarga status sosial ekonomi rendah yang kurang mendapatkan dukungan dalam mencapai prestasi akademik di sekolah. Orang tua dari kelas sosial ekonomi rendah cenderung memprioritaskan diri untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga dukungan belajar anak kurang maksimal. Hal ini berbeda dengan orang tua dari kelompok status sosial tinggi yang tidak menemui kendala berarti dalam hal finansial untuk memenuhi dukungan pendidikan anaknya (Nurhayati, 2017). Selaras dengan pandangan tersebut, Zaini dkk (Zaini et al., 2015) mengemukakan bahwa orang tua dalam kategori status sosial ekonomi rendah menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam mendukung pencapaian prestasi akademik siswa karena orang tua sibuk memenuhi tuntutan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada rendahnya

perhatian dan pengawasan terhadap aktivitas belajar anak. Kondisi tersebut mempengaruhi capaian prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas jelas bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Hal ini didukung pula oleh temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa prestasi akademik siswa lebih banyak diperoleh oleh siswa dengan status sosial ekonomi tinggi dibanding ekonomi rendah. Kondisi tersebut dilatari oleh siswa dengan status sosial ekonomi tinggi akan memperoleh dukungan fasilitas belajar yang lebih baik dibanding dengan siswa dari ekonomi rendah yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh dukungan fasilitas belajar. Hal tersebut didukung pula oleh temuan penelitian Chotimah (Chotimah et al., 2017) yang membuktikan bahwa status sosial ekonomi keluarga merupakan faktor yang berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa.

Paparan di atas pada dasarnya menjadi dasar penjas dari penyebab persentase prestasi akademik siswa pada kelompok sosial ekonomi rendah cenderung lebih rendah dibandingkan

dengan prestasi akademik siswa dengan status sosial ekonomi tinggi. Berdasarkan pengkajian terhadap variabel status sosial ekonomi keluarga dan variabel prestasi belajar siswa maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi akademik siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi akademik siswa di sekolah. Hal ini didasari oleh temuan penelitian bahwa siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi memperoleh prestasi akademik yang lebih baik dibanding siswa dari kelompok status sosial ekonomi rendah. Adapun faktor yang melatari hal tersebut yakni terdapat pada perbedaan partisipasi orang tua serta dukungan fasilitas yang menunjang siswa meningkatkan prestasi akademiknya di sekolah. Keterbatasan ekonomi pada siswa status sosial rendah membatasi dirinya untuk mendapatkan optimalisasi dukungan fasilitas belajar serta rendahnya partisipasi keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak. Hal ini berbeda dengan siswa

status sosial ekonomi tinggi yang memperoleh dukungan fasilitas optimal disertai dengan pendampingan orang tua dalam mendukung prestasi akademik anak.

Peneliti merekomendasikan untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai hubungan status sosial orang tua dengan prestasi akademik siswa, hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa terdapat faktor lain yang mendorong capaian prestasi akademik maksimal pada siswa dengan status sosial rendah meskipun dirinya menghadapi sejumlah keterbatasan dan hambatan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2015). PROFIL KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1).
- Basrowi, & Juariyah, S. (2012). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(1).
- Diadha, R. (2015). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Refika Aditama.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihastuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213-227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Hidayati, S. (2021). OPTIMALISASI FUNGSI KELUARGA SEBAGAI STRATEGI PEMBERANTASAN KORUPSI. *Jurnal Keluarga*, 7(1).
- Hyoscyamina, D. E. (2012). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
- Indrawati, E. S. (2015). STATUS SOSIAL EKONOMI DAN INTENSITAS KOMUNIKASI KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI PANGGUNG KIDUL SEMARANG UTARA. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1). <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>
- Nurhayati, S. (2017). PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA SINAR TEBUDAK KECAMATAN TUJUH BELAS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(7).

- Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>
- Park, H., Byun, S., & Kim, K. (2011). Parental Involvement and Students' Cognitive Outcomes in Korea. *Sociology of Education*, 84(1), 3-22. <https://doi.org/10.1177/0038040710392719>
- Rahmawati, F., Sudarma, I. K., & Sulastri, M. (2014). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2444>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (11th ed.). Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, M. N., Hasanah, U., & Tarma, T. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI DALAM KELUARGA TERHADAP KARAKTER ANTI KORUPSI PADA REMAJA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(1), 7-11. <https://doi.org/10.21009/JKKP.031.02>
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>
- Zaini, A., Sujito, & Andayani, E. (2015). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT STUDI LANJUT SISWA KELAS XII DI MA MIFTAHUL HUDA CENDONO PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(3).